

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA RANTAU

by Diffa Salsabila 212303038

Submission date: 01-Aug-2025 09:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 2723532346

File name: LENGKAP_TURNITIN_SKRIPSI_DIFFA.docx (503.27K)

Word count: 12367

Character count: 78905

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA RANTAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

Diffa Salsabila

212303038

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

62
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tinggi menjadi fase yang sangat krusial dalam kehidupan individu, dimana melalui menempuh pendidikan lebih lanjut pada perguruan tinggi akan banyak membuka pemahaman baru bagi individu tentang bidang ilmu yang diperlukan pada masa mendatang. Menurut Fitriana dan Kurniasih (2021) mahasiswa merupakan generasi muda yang berada di jenjang pendidikan tinggi dan menjadi pilar masyarakat yang telah memiliki kapabilitas akademik, professional, serta intelektual. Mahasiswa memiliki peran penting dalam lingkungan masyarakat, karena mahasiswa akan menjadi generasi penerus yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam berbagai bidang keilmuan sesuai dengan bidang keahliannya.

Perkembangan zaman dan keilmuan yang semakin pesat menjadikan semakin banyak individu yang memilih menempuh kuliah di luar kota. Hal itu dikarenakan mahasiswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar di rantau agar mendapatkan keuntungan dari pendidikan yang lebih tinggi, fasilitas yang lebih maju, serta semakin luas kesempatan untuk bersosialisasi dengan orang baru. Menurut Lingga dan Tuapattinaja (Prasetyo, Sirait, & Hanafitri, 2020) mahasiswa rantau yaitu seseorang yang

menetap dan menempuh pendidikan tinggi di luar daerah asalnya untuk persiapan guna meraih keahlian pada jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan data dari Kemenristek dari jumlah sebaran mahasiswa yang berada di Indonesia sebanyak 8.043.480, mahasiswa yang berada di pulau Jawa menjadi sebaran terbanyak (Alnadi dan Sari, 2021). Data menunjukkan sebanyak 90.000 atau mencapai 30% mahasiswa yang menempuh pendidikan di Yogyakarta adalah individu yang berasal dari luar Yogyakarta (Pramitha dan Astuti, 2021). Kemudian, menurut data dari Badan Pusat Statistik ditemukan sebanyak 597.210 mahasiswa yang merantau di Jakarta (Satria dan Kurniawati, 2024). Menurut Prasetio, Sirait, dan Hanafitri (2020) di sebuah universitas di Jawa Barat, terdapat 308 mahasiswa yang berasal dari Sumatera Barat dan 215 dari Sumatera Utara.

Pada beberapa kota di Indonesia, sudah banyak menerapkan kemajuan dalam sektor pendidikan yang akan menjadikan mahasiswa semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Heryadi, Azhar, Bashori, dan Zakaria (2024) adanya era pendidikan cerdas didukung dengan pemanfaatan teknologi digital memberikan harapan besar bagi peningkatan kredensial di pendidikan tinggi, terutama dengan kemajuan perkembangan teknologi digital saat ini. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Permata dan Listiyandini (2015) yaitu mahasiswa rantau mempunyai tekad kuat untuk meraih keberhasilan melalui jenjang pendidikan yang lebih baik di bidang yang diminati.

Menjadi mahasiswa rantau akan memiliki kehidupan baru dan jauh dari orang tua, dimana dengan perubahan kehidupan ini ⁹¹ hal ini bisa menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi tugas, tantangan, dan tuntutan sebagai mahasiswa rantau. Sebagaimana yang dikatakan oleh Simanullang, Hasfi, dan Naryoso (2016) ketika anak menjalankan studi, seringkali orang tua tidak banyak mengetahui tekanan akademik yang sedang anak hadapi, hal ini dikarenakan orang tua tidak dapat melihat proses studi anak secara langsung.

Sebagai seorang mahasiswa rantau, tentu memiliki tugas-tugas yang harus dipenuhi ataupun dituntaskan seperti, mengikuti proses perkuliahan dengan baik, menyelesaikan tugas, ujian, serta berbagai praktikum yang ada dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan serta kemampuan, mencapai tujuan akademik, mencapai prestasi akademik, serta menuntaskan pendidikan dengan capaian terbaik dalam waktu yang ditentukan. Namun, dalam melaksanakan berbagai tugasnya sebagai mahasiswa rantau seringkali menemukan tantangan atau tuntutan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Jumriani dan Husin (2020) menjadi mahasiswa rantau kerap mengalami berbagai rintangan maka harus memaksakan diri disetiap situasi.

Kehidupan sebagai mahasiswa seringkali menghadapi tantangan atau tuntutan, seperti tekanan akademik, tuntutan untuk berprestasi, dan kehidupan sosial. Namun, mahasiswa yang merantau dapat mengalami

tantangan yang lebih kompleks, dimana mereka harus menjalankan kehidupan baru sebagai seorang mahasiswa di perantauan dan jauh dari orangtua, beradaptasi dengan lingkungan, budaya, serta norma baru dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kodu, Palupi, dan Pratiwi (2022) bahwa mahasiswa rantau akan menghadapi berbagai tuntutan yang ada di perantauan yang mencakup tuntutan untuk mandiri serta bertanggung jawab dengan segala bentuk aktivitas perkuliahan, dan tuntutan akademik dengan potensi diri mahasiswa. Kemudian, Kumaraswamy (Cecilia dan Suryadi, 2024) menyebutkan tantangan serta tuntutan yang dialami oleh mahasiswa berupa tekanan waktu, takut dengan ketidakberhasilan, upaya untuk membangun identitas, dan tekanan guna meraih prestasi akademik.

Selain itu, Smith dan Khawaja (Abdillah, Suroso, dan Arifiana, 2023) yang mengungkapkan bahwa tantangan yang harus dihadapi mahasiswa rantau berupa penyesuaian, keterasingan sosial, kemampuan berbahasa, hambatan dalam belajar, ekspektasi yang tidak tercapai, kesulitan adaptasi budaya, dan kondisi psikologis yang terbebani. Menurut Edelman (Sudarji dan Juniarti, 2020) tuntutan mahasiswa untuk menghadapi fase perkuliahan yaitu kebutuhan memisahkan diri dari orang tua serta keluarga, selain itu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mana pada saat merantau tidak lagi menerima dukungan serta pengaruh langsung yang diberikan orang tua. Jumrian dan Husin (2020) semangat belajar yang dimiliki mahasiswa pada setiap semester cenderung sangat minim, sehingga menyebabkan turunnya kualitas belajar dan prestasi,

dimana kualitas belajar yang dimilikinya memiliki pengaruh pada hasil akhir yang akan diperoleh, jika hasil akhir yang diperoleh rendah ataupun nilai tidak mencukupi akan berpotensi menyebabkan mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan masa studinya.

Tuntutan ini dapat mempengaruhi motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa dan dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan Oktafiani, Dewi, dan Akmal (2024) bahwa mahasiswa yang mengambil keputusan untuk merantau akan dihadapi dengan tuntutan untuk bersikap dan menjadi individu yang mandiri selama mahasiswa rantau berada di perguruan tinggi, maka tantangan yang dihadapi mahasiswa rantau akan berpengaruh dalam proses perkuliahan. Alternatif lain yang bisa mempermudah mahasiswa dalam mengatasi tantangan atau hambatan tersebut yaitu motivasi. Berdasarkan pendapat Oktafiani, Dewi, dan Akmal (2024) dengan adanya berbagai tantangan yang dihadapi selama menjadi mahasiswa rantau, maka kontribusi dari dalam diri individu merupakan hal penting, dimana hal ini dapat berupa motivasi.

Sebagaimana yang dinyatakan Rahmansyah dan Heryadi (2023) individu dapat memperoleh motivasi dan dapat lebih menghargai dirinya jika individu tersebut memiliki penilaian yang positif untuk dirinya, artinya individu yang yakin dengan potensi yang dimilikinya akan meyakinkan dirinya mampu untuk mencapai impian dan keberhasilan yang diinginkan.

Oleh karena itu, motivasi berprestasi dari dalam diri mahasiswa menjadi hal penting yang harus dimiliki. Mahasiswa rantau membutuhkan motivasi agar berprestasi, dimana hal ini sejalan dengan pernyataan Khasanah dan Pabbajah (2023) bahwa kebutuhan akan prestasi menuntun individu ke arah yang positif khususnya pada ranah akademik.

Dalam ranah akademik, mahasiswa yang berprestasi dapat terlihat dari tujuan ia berkuliah, salah satunya untuk mendapatkan IPK yang maksimal pada setiap semester, hal ini sesuai pernyataan Tu'u (Firmansyah, Jaya, dan Sumarni 2019) IPK menjadi tingkat kesuksesan mahasiswa pada saat memahami materi dalam perkuliahan yang dapat terlihat dari skor yang didapatkan melalui hasil ujian pada materi perkuliahan. Firmansyah, Jaya, dan Sumarni (2019) juga menyatakan jika motivasi berprestasi harus muncul bagi mahasiswa karena mampu menciptakan daya juang yang tinggi dalam belajar, yang menjadikan mahasiswa terdorong untuk terus belajar sehingga tujuan ataupun prestasi yang telah ditetapkan menjadi tercapai.

Kemudian, Khasanah dan Pabbajah (2023) juga menyatakan bahwa mahasiswa harus berprestasi karena dengan menjadi mahasiswa yang berprestasi akan ada rasa bangga pada diri sendiri serta orang sekitar juga akan bangga, lalu berprestasi juga penting guna kehidupan setelah lulus kuliah, dimana dengan menjadi individu yang berprestasi akan menjembatani untuk memperoleh pekerjaan dan menjadikan individu berada dalam relasi orang-orang berprestasi.

Abduloh, Suntoko, Purbangkara, Abikusna (2022) mahasiswa harus termotivasi karena dengan adanya motivasi yang muncul akan meningkatkan kinerja, dimana kinerja ini diperlukan sebagai meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan, kreativitas, dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa. Abduloh, Suntoko, Purbangkara, Abikusna (2022) mahasiswa yang termotivasi akan melakukan belajar dengan arah yang jelas, sehingga mahasiswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan nya. Motivasi berprestasi harus muncul pada diri mahasiswa, hal ini sejalan dengan pendapat Sobur (Firmansyah, Jaya, dan Sumarni 2019) (Firmansyah, Jaya, dan Sumarni 2019) menjelaskan mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk berprestasi akan memiliki kesadaran maupun dorongan yang kuat agar mampu mencapai keberhasilan yang mana hal ini terikat pada sikap serta akan menjadi perilaku yang selamanya ada dalam diri individu.

Abduloh, Suntoko, Purbangkara, Abikusna (2022) prestasi didefinisikan sebagai suatu keberhasilan yang diperoleh individu dari hasil suatu aktivitas dengan kemampuan yang ia miliki. Mawarni dan Fitriani (2019) jika suatu aktivitas tidak dilakukan secara serius, maka prestasi tidak akan bisa terwujud karena suatu prestasi hanya akan diperoleh dengan usaha yang tekun, mengatasi segala macam bentuk rintangan, dan didorong dengan kegigihan dan keyakinan.

Menurut McClelland dan Alschuler (1971) keinginan yang dapat memotivasi individu untuk berhasil dalam kompetisi atau bersaing dengan tingkat keunggulan dikenal sebagai motivasi berprestasi. Sedangkan menurut Fikri dan Zulkifli (2023) motivasi dalam konteks pendidikan yaitu motivasi berprestasi yang berupa dorongan untuk menyelesaikan aktivitas akademik dengan berhasil. Menurut Fibriati, Rohaeti, dan Ningrum (2022) motivasi berprestasi merupakan suatu upaya yang diterima individu guna meraih target keberhasilan. Purba, Sukmawati, Hariko, dan Handayani (2024) mayoritas mahasiswa rantau mempunyai dorongan yang lemah untuk mencapai keberhasilan, hal ini berdasarkan temuan di Paris yang dilaksanakan oleh *Programme for International Student Assessment* memperoleh temuan yaitu dari 79 negara, Indonesia menduduki tingkat ke-72 dengan motivasi berprestasi yang rendah disebabkan minimnya kesadaran diri mahasiswa guna meningkatkan kemampuan.

Khotimah dan Sa'adah (2023) menyatakan dengan adanya tugas dan tuntutan yang berat, sehingga mahasiswa rantau membutuhkan dorongan untuk berprestasi berupa motivasi, yang mana motivasi dibutuhkan mahasiswa rantau guna mendukung proses akademik berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terpenuhi. Agar mahasiswa termotivasi maka diperlukan dukungan secara internal maupun eksternal yang mendukung mahasiswa untuk berprestasi. Motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau dapat dipengaruhi adanya dorongan dari dalam diri, dimana hal ini dapat dikatakan sebagai motivasi internal. Sedangkan, motivasi berprestasi pada

mahasiswa rantau dapat ⁷ dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya atau dapat disebut dengan motivasi eksternal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amseke (2018) terdapat faktor eksternal serta internal yang membentuk keinginan untuk mencapai prestasi. Faktor pendorong dari luar yaitu motivasi dari orang tua. Sebagaimana pernyataan Faizah dan Junita (2023) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang bisa meningkatkan motivasi belajar ialah masyarakat di lingkungan sekitar dan keluarga, terutama orang tua.

Berdasarkan temuan di lapangan dengan wawancara terhadap mahasiswa rantau, responden menyatakan dirinya tidak memiliki motivasi berprestasi, dapat terlihat dari semangat belajar menurun sangat pesat, menjadi malas mengikuti perkuliahan, tidak adanya keseriusan dalam mengerjakan tugas, sering menunda-nunda pekerjaan, serta tidak memiliki target yang jelas selama kuliah. Hal ini berdampak pada nilai tugas maupun ujian menjadi rendah, menyebabkan turunnya indeks prestasi kumulatif, serta membuat dirinya kesulitan mengikuti kegiatan perkuliahan secara maksimal.

Selain itu, kurangnya motivasi membuat responden tidak memiliki target atau tujuan kuliah yang jelas. Ia kuliah hanya sekadar hadir tanpa arah, jadi tidak berusaha maksimal untuk berkembang. Sebagai mahasiswa rantau yang jauh dari keluarga, responden merasa kesepian dan kehilangan arah. Akhirnya, mudah menyerah ketika mengerjakan tugas yang ada.

Selain itu, tidak adanya motivasi menyebabkan responden cenderung pasif, seperti tidak mengikuti organisasi ataupun UKM di kampus, sehingga responden kehilangan kesempatan untuk belajar lebih dalam serta mengembangkan kemampuan interpersonal. Jika hal ini tidak diatasi, mahasiswa bisa tertinggal dari teman-teman lainnya. Mereka juga bisa kehilangan peluang akademik seperti beasiswa, magang, atau ikut organisasi yang bisa bantu mengembangkan diri.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebab tidak adanya motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau karena adanya keterasingan emosional, kurangnya tujuan yang jelas dalam menjalankan perkuliahan, kurangnya kesempatan pengembangan diri, adanya rasa malas dan penundaan ketika mengerjakan tugas, kehilangan arah dan perasaan kesepian.

Menurut Lara dan Saracosti (2019) kehadiran orang tua pada proses pendidikan anak memiliki pengaruh positif pada keberhasilan akademik dan kesejahteraan anak. Orang tua yang turut aktif dalam kegiatan akademik anak, seperti hadir dalam kegiatan instansi dan memberikan dukungan akademik, maka akan membuat anak merasa didukung dan termotivasi untuk berhasil (Najmudin, Khotima, dan Lubis, 2023). Oleh karena itu, kualitas motivasi berprestasi yang dimiliki tiap individu berbeda. Motivasi berprestasi yakni hal yang mendasari individu melakukan sesuatu untuk meraih target yang diinginkannya. Motivasi menjadi pondasi penting dalam

menimba ilmu bagi mahasiswa, karena jika mahasiswa memiliki motivasi yang kuat maka akan mempermudah untuk melakukan pembelajaran selama masa perkuliahan. Mahasiswa yang terdorong untuk berhasil memiliki keinginan dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dan motivasi berprestasi dapat menjadi elemen pendorong bagi seseorang untuk mengatasi rintangan dalam hidup sehingga meraih keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dalam tingginya kegiatan belajar. Motivasi berprestasi yang kuat di kalangan mahasiswa adalah hasil dari dorongan internal dengan adanya kontribusi ²⁶dukungan sosial orang tua, sehingga ¹⁴motivasi berprestasi dan ⁶⁵dukungan sosial orang tua dapat membantu mahasiswa rantau mengatasi rintangan dan mencapai keberhasilan akademik.

Dalam situasi ini, penting untuk memahami bagaimana ¹⁴dukungan sosial orang tua yang didapatkan mahasiswa rantau dalam kehidupan sehari-hari. Ini karena, ⁶⁵dukungan sosial orang tua menjadi salah satu faktor utama yang mampu memotivasi terhadap berprestasi mahasiswa. Orang tua menjadi keluarga pertama dan yang memiliki peran utama dalam kehidupan anak, seorang anak akan memahami, mempelajari, dan meniru apa yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, orangtua selalu memiliki kewajiban untuk memberikan lingkungan belajar pertama dan utama bagi anak, dimana sikap serta perilaku yang dimiliki oleh anak akan sesuai dengan pendidikan yang orangtuanya berikan (Najmudin, Khotima, dan Lubis, 2023). Selain itu, menurut Yuliya (2019) keluarga juga menjadi

lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan setiap individu, akan memainkan peran penting dalam memberikan dukungan sosial dan motivasi bagi mahasiswa.

Lengkana, Suherman, Nugraha, dan Saptani (2020) mendefinisikan dukungan sosial orang tua kondisi dimana anak merasakan kenyamanan, baik fisik ataupun psikologis yang berasal dari orang tua mereka. Amseke (2018) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua yaitu bantuan yang diberikan orang tua kepada anak, mencakup aspek kenyamanan, kepedulian, apresiasi, nasehat, informasi yang bermanfaat untuk membentuk, membina, mengarahkan, serta mendidik anak agar tercapai kualitas hidup yang optimal. Dukungan sosial dapat berasal dari profesional, lingkungan tempat tinggal, dan keluarga (Yara, Yuliasari, dan Sulistiono, 2023). Menurut Putri (Cecilia dan Suryadi, 2024) dukungan sosial orang tua bagi mahasiswa rantau berupa bantuan yang diberikan oleh orang tua dalam bentuk dukungan secara emosional, informatif, instrumental, serta penghargaan yang memperlihatkan ikatan antara anak dengan orang tua, yang artinya orang tua tidak hanya memberikan dukungan secara finansial saja, namun memberikan dukungan dalam bentuk afeksi atau berupa kedekatan emosional dengan adanya kasih sayang, kehangatan, dan cinta.

Menurut Amseke (2018) dukungan dari orang tua bisa berupa menyemangati anak, bertanya terkait prestasi dan aktivitas anak, membuat lingkungan rumah yang kondusif, memberi reward saat anak berhasil,

memberikan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran, memberikan uang saku yang cukup, membantu ketika anak merasa kesulitan, memberikan nasehat terkait pentingnya pendidikan, serta memberikan solusi atas permasalahan anak. Bentuk dukungan sosial orang tua menurut Wigati (Muliadi, Firdaus, & Dzikru, 2022) berupa dukungan emosional, instrumental, informatif, serta penghargaan.

Teori interaksi sosial menegaskan bahwa motivasi individu dapat tumbuh dengan adanya interaksi dengan orang lain, yang berarti membuktikan kuatnya antara hubungan dukungan sosial dan motivasi (Petri, H.L., & Govern, J.M, 2004). Slavin (2011) menyatakan bahwa adanya keterlibatan orang tua pada proses pembelajaran anak akan menjadikan anak meraih suatu keberhasilan yang maksimal dibandingkan orang tua lain. Amseke, Daik, dan Liu (2021) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua adalah bagian esensial karena peserta didik yang mengalami hambatan dalam mencapai prestasi membutuhkan dukungan keyakinan dan umpan balik atas langkah yang diambil untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada studi terdahulu yang dilaksanakan Purinda, Muhtar, dan Susanti (2023) membahas tentang hubungan ²⁰dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta. Dalam penelitian ini terdapat fenomena yaitu terdapat permasalahan motivasi berprestasi siswa, dimana siswa menyatakan apabila

memiliki tugas sekolah maupun permasalahan yang sedang dialami, siswa merasa belum mendapatkan bantuan dari orang tuanya. Selain itu, siswa juga masih sering menunda-nunda tugas maupun permasalahan yang sebenarnya mampu untuk diselesaikan dan siswa juga sering melakukan tindakan yang tidak baik yaitu membolos pada saat pelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan fenomena yang terdapat dalam riset ini, peran dukungan sosial orang tua sangat diperlukan pada kegiatan akademik anak untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Penelitian ini berfokus pada ²⁰ siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta, hasilnya ³ menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa jurusan tersebut, dimana siswa akan semakin semangat belajar apabila semakin besar dukungan sosial dari orang tuanya, namun semangat belajar siswa akan menurun apabila semakin rendah dukung sosial dari orang tuanya.

Pada fenomena studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sovitriana, Pricilia, dan Shofiyah (2021) membahas tentang ⁴⁴ dukungan sosial orang tua dan keyakinan diri dengan motivasi berprestasi siswa kelas IX di St. Fransiskus 2 Jakarta. Ditemukan fenomena siswa kelas IX di St. Fransiskus 2 Jakarta tidak mempunyai semangat berprestasi yang baik dalam pembelajaran. Ini terjadi akibat berkurangnya dukungan sosial orang tua dikarenakan wabah corona. Studi ini mengindikasikan hasil korelasi

signifikan serta ²⁵positif antara hubungan dukungan sosial orang tua dengan semangat berprestasi pada siswa di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan semakin besar dukungan sosial orang tua kepada siswa maka semakin baik juga motivasi berprestasi yang dimiliki peserta didik kelas IX di SMK St. Fransiskus 2 Jakarta.

Berdasarkan teori motivasi berprestasi McClelland (Susanto dan Lestari, 2018) mengemukakan individu yang mempunyai energi potensial dapat mengembangkan potensinya baik melalui motivasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar maupun melalui motivasi yang timbul dari dirinya sendiri. Damanik (2020) menyatakan dukungan sosial sebagai faktor luar yang mampu mendorong siswa untuk memiliki motivasi berprestasi.

Melalui ¹dukungan sosial dari orang tua, hal ini akan berpengaruh pada proses akademik anak. Hal ini sejalan pendapat Usman, Wulandari, dan Nofelita (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar anak akan menjadi lebih baik saat orang tua mendukung anaknya, sebab dukungan hal ini mempunyai pengaruh kuat terhadap kondisi psikologis anak. Selain itu, Usman, Wulandari, dan Nofelita (2021) menambahkan bahwa anak yang didukung orang tuanya, akan mempunyai semangat tinggi serta giat dalam belajar yang artinya anak mengerti bahwa orang tua juga memiliki keinginan untuk maju sama seperti dirinya. Oleh karena itu orangtua tidak boleh menganggap remeh untuk memberi dukungan terhadap proses belajar anak. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti

tertarik melakukan penelitian “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Rantau”.

B. ⁴ Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk menguji secara empiris serta ⁴²mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi dalam bidang psikologi terkhusus psikologi pendidikan, terkait hubungan ³dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi mahasiswa rantau.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat untuk menegaskan bahwa dukungan sosial orang tua sebagai suatu hal guna memotivasi mahasiswa rantau agar berprestasi, sehingga orang tua dan lingkungan sekitar dapat berperan aktif dalam mendukung kesuksesan pendidikan mahasiswa rantau.
- b. Bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan baru dan pengalaman sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai korelasi antara

²dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi terhadap mahasiswa rantau.

c. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan mampu memberi informasi bagi studi ²berikutnya yang akan melakukan penelitian terkait variabel dukungan sosial orang tua serta motivasi berprestasi.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merujuk oleh riset yang sudah ada sebelumnya, namun terdapat perbedaan pada subjek penelitian, metode, karakteristik subjek, lokasi yang dipilih, serta pada sebagian variabel ada perbedaan. ³Variabel dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi yang telah diteliti dalam riset terdahulu relevan dengan penelitian ini.

Beberapa dari studi sebelumnya dijadikan sebagai landasan dalam penulisan skripsi yang hendak peneliti bahas ²⁴dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Rantau”.

Beberapa studi terdahulu yang dilaksanakan berbagai peneliti yakni :

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu

Peneliti	Topik	Teori	Alat Ukur	Subjek
Wibowo (2023)	Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMP di Surabaya Pada Era Baru	Dukungan sosial orang tua menggunakan teori dari Baron dan Byrne (2005) dan motivasi berprestasi menggunakan teori Slavin (2011).	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005) dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan teori Slavin (2011).	Siswa sekolah menengah pertama di Surabaya
Keo, Saefatu, Taneo, dan Suan (2024)	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMA Kristen Citra Bangsa Selama Masa Pandemi	Dukungan sosial orang tua menggunakan teori Taylor dan motivasi berprestasi dari teori McClelland.	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Taylor dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan	Siswa SMA Kristen Citra Bangsa

Peneliti	Topik	Teori	Alat Ukur	Subjek
	dan Pasca Pandemi Covid-19		aspek yang dikemukakan dari teori McClelland.	
Humairoh, Yulianti, dan Rasimin (2024)	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi	Dukungan sosial orang tua menggunakan teori Taylor dan motivasi berprestasi dari teori McClelland.	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Taylor dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan dari teori McClelland.	Siswa SMA Negeri 8 Kota Jambi
Renjana dan Kustanti (2021)	Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang	Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Weiss (2012) dan motivasi berprestasi dari teori McClelland.	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Weiss (2012) dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang	Siswa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang.

Peneliti	Topik	Teori	Alat Ukur	Subjek
			dikemukakan dari teori McClelland.	
Purinda, Muhtar, dan Susanti (2023)	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan <i>Adversity Quotient</i> Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XI SMK Negeri X Surakarta	Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Sarafino dan Smith (2011) dan motivasi berprestasi dari teori Schunk (2012)	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Schunk (2012).	Siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri X Surakarta
Paramita dan Ansyah (2022)	Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMA Al-Islam Krian	Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Sarafino dan Smith (2011) dan motivasi berprestasi dari teori McClelland.	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan	Siswa SMA Al-Islam Krian

Peneliti	Topik	Teori	Alat Ukur	Subjek
			aspek yang dikemukakan dari teori McClelland.	
Amseke (2018)	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi	Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Stanley (2007) dan motivasi berprestasi dari teori McClelland.	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Stanley (2007) dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan dari teori McClelland.	Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Biboki Kabupaten Timur Tengah Utara, Kefamenanu
Monica Yuliasari (2021)	Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada SMA 'X' di Surabaya	Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Cobb dan House dan motivasi berprestasi dari teori McClelland.	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Cobb dan House dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan	Peserta didik SMA 'X' di Surabaya

Peneliti	Topik	Teori	Alat Ukur	Subjek
			dari teori McClelland	
Anindhiya Setyaningrum (2015)	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar	³⁶ Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Benjamin Bloom dan motivasi berprestasi dari teori McClelland	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan dari teori McClelland.	Siswa kelas lima SD
Sovitriana, Pricilia, dan Shofiyah (2021)	Dukungan Sosial Orang Tua dan Keyakinan Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX di St. Fransiskus 2 Jakarta	Dukungan sosial orang tua dengan menggunakan teori Sarafino dan Smith (2011) dan motivasi berprestasi dari teori McClelland (1987)	Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) dan skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek yang	Siswa kelas IX St. Fransiskus 2 Jakarta

Peneliti	Topik	Teori	Alat Ukur	Subjek
			dikemukakan dari teori McClelland (1987)	

Berdasarkan studi terdahulu membahas terkait ³dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi. Namun, belum ada riset tentang fokus penelitian terkait konteks mahasiswa rantau yang membahas ³dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi.

Kemudian, berdasarkan ¹⁵temuan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilaksanakan memiliki ¹⁵perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

a) Keaslian topik

²²Penelitian ini fokus membahas hubungan dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau. Fokus ini memiliki perbedaan dengan riset terdahulu, dimana fokus pembahasan pada ⁷⁹dukungan sosial orang tua dan *adversity quotient*. Selain itu, dukungan sosial orang tua dan keyakinan diri.

b) Keaslian teori

Teori pada penelitian ini yakni variabel dukungan sosial orang tua menurut Lengkana, Suherman, Nugraha, dan Saptani (2020) mendefinisikan dukungan sosial orang tua sebagai rasa nyaman baik

secara fisik maupun psikologis yang anak dapatkan dari orang tua. Sedangkan pada variabel motivasi berprestasi peneliti menggunakan teori McClelland (1985) dorongan yang memicu individu agar berusaha dengan maksimal dalam bersaing demi mencapai kesuksesan dengan standar kualitas yang tinggi disebut sebagai motivasi berprestasi.

c) ¹ Keaslian alat ukur

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala motivasi berprestasi dari teori McClelland (1987) dengan menggunakan enam aspek yakni, tanggung jawab pribadi, pencarian umpan balik, berani mengambil resiko dengan penuh pertimbangan, ⁶¹ kreatif dan inovatif, waktu penyelesaian tugas, serta keinginan menjadi yang terbaik. Lalu, instrument dukungan sosial orang tua berdasarkan Fisher dan Corcoran (Lengkana, Suherman, Nugraha, & Saptani, 2020) teori yang menggunakan empat aspek yaitu, dukungan emosional, penghargaan, informasi, serta instrumental.

d) ⁶ Keaslian subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa rantau aktif jenjang S1 yang ²⁶ sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan berdomisili berbeda dengan kota asal tempat tinggalnya, ⁶ berjenis

kelamin laki-laki dan Perempuan, serta memiliki durasi merantau selama nol hingga enam tahun.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Dapat terlihat dari ¹ subjek penelitian yang digunakan, dimana pada penelitian ini menggunakan mahasiswa rantau aktif, yang artinya belum ada penelitian yang membahas ²⁷ variabel dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi pada fokus bahasan mahasiswa rantau. Lalu, instrument penelitian yang digunakan peneliti juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa judul penelitian dan fokus bahasanya adalah aktual dan valid.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berikut ini merupakan variabel – variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel bebas (X) : Dukungan Sosial Orang Tua

b. Variabel tergantung (Y) : Motivasi Berprestasi

B. Definisi Operasional

Peneliti akan memberikan definisi operasional dari variabel – variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan teori yang telah diuraikan pada landasan teori di atas.

1. Dukungan Sosial Orang Tua

Diartikan sebagai segala bentuk bantuan psikologis ataupun fisiologis yang orang tua berikan kepada anak untuk mendukung proses dalam mencapai kesuksesan atau mengatasi tantangan yang sedang dihadapinya. Anak yang didukung tuanya, mereka dapat berkembang menjadi individu yang berani mengambil langkah untuk maju, berprestasi, dan membuat anak merasa dipercaya serta didukung oleh orang tua.

Pengukuran dukungan sosial orang tua dalam penelitian ini menggunakan skala dari Anggi Setia Lengkana (2020) berupa skala dukungan sosial orang tua berdasarkan empat aspek antara lain

dukungan emosional, instrumental, informasional, serta penilaian dari teori Fischer dan Corcoran.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi diartikan adanya dorongan dari dalam diri maupun luar diri individu untuk mencapai prestasi yang telah ditetapkan, serta adanya keinginan untuk terus melakukan yang terbaik agar memperoleh hasil yang lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya.

Pengukuran motivasi berprestasi peneliti menggunakan skala dari Sarbani dan Subandoro (2017) berdasarkan 6 aspek teori McClelland antara lain senang akan tugas atau tanggung jawab pribadi, menyukai *feedback*, menyukai tugas yang memiliki sifat moderat, tekun dan ulet, penuh pertimbangan serta perhitungan yang matang, keberhasilan tugas serta bersikap realistis.

A. Subjek Penelitian

Untuk mengambil sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Suriani, Risnita, dan Jailani (2023) teknik *purposive sampling* merupakan cara menentukan dan memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Subjek yang ditentukan dalam studi ini ialah mahasiswa rantau yang sedang menempuh pendidikan jenjang S-1 pada kota yang berbeda dengan kota asalnya, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, serta memiliki

durasi merantau selama nol hingga enam tahun. Merujuk pada Permendikbud No.3 Tahun 2020, durasi studi maksimal untuk program sarjana adalah tujuh tahun akademik.

B. Metode Pengumpulan Data

Peneliti telah memodifikasi skala psikologi dan menggunakannya sebagai skala atau angket yang akan langsung diberikan pada responden sebagai bagian dari teknik mengumpulkan data untuk penelitian ini.

1. Dukungan Sosial Orang Tua

Pada penelitian ini, instrument dukungan sosial orang tua menggunakan modifikasi yang disusun oleh Anggi setia lengkana dari empat aspek yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, serta penghargaan dari teori Fischer dan Corcoran. Skala dukungan sosial orang tua ini tersusun atas 30 butir aitem favorabel dan 1 unfavorabel. Berikut ini blue print skala dukungan sosial orang tua

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Aspek	Butir Aitem		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Emosional	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11	8	11
Penghargaan	12,13,14,15,16,17		6
Informasi	18,19,20,21,22,23,24		7
Instrumental	25,26,27,28,29,30,31		7
Jumlah Aitem			31
Jumlah Total			31

2. Motivasi Berprestasi

Untuk mengukur ⁸motivasi berprestasi pada penelitian ini menggunakan instrument motivasi berprestasi dari Sarbani dan Subandoro berdasarkan 6 aspek teori McClelland yaitu menyenangkan tugas atau tanggung jawab pribadi, menyukai feedback, menyukai tugas yang memiliki sifat moderat, tekun dan ulet, penuh pertimbangan serta perhitungan yang matang, keberhasilan tugas serta bersikap realistis. Terdapat 20 aitem *favorabel* dalam skala motivasi berprestasi. Berikut ini blueprint skala motivasi berprestasi.

²⁹ Tabel 3. 2 Blueprint Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Butir Aitem <i>Favorabel</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah
Tanggung jawab pribadi	1,2,3	3
Pencarian umpan balik	4,5	2
Berani mengambil resiko dengan penuh pertimbangan	6,7,8,9,10	5
Kreatif dan inovatif	11,12,13,14	4
Waktu penyelesaian tugas	15,16,17	3
Keinginan menjadi yang terbaik	18,19,20	3
Jumlah Aitem		20
Jumlah Total		20

C. ⁸⁶Metode Analisis

Menganalisis data penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 yang mencakup pengujian normalitas, linearitas, dan hipotesis. Studi ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, disebut sebagai jenis penelitian yang mengumpulkan data untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi serta tingkat hubungan antara dua variabel ataupun lebih (Nasrudin, 2019). Korelasi Spearman's rank adalah metode pengolahan data yang digunakan peneliti. Untuk melihat korelasi antara satu ¹¹variabel independen yaitu dukungan sosial orang tua dengan satu variabel dependen yaitu motivasi berprestasi, maka peneliti menggunakan teknik korelasi.

D. Kredibilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas ditetapkan sebagai kredibilitas ²pada penelitian ini.

1. Uji Validitas

Azwar (2021) uji ⁵⁰validitas diartikan sebagai tingkat ketepatan serta kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan validitas isi. Kelayakan aitem yang akan dipergunakan diuji menggunakan daya diskriminasi. Azwar (2021) koefisien korelasi

yang mendekati angka 1,00 maka menunjukkan hubungan yang semakin baik.

2. Uji Reliabilitas

Azwar (2021) uji reliabilitas merujuk pada konsistensi, stabilitas, dan keterpercayaan hasil pengukuran dari waktu ke waktu, yang berarti hasilnya tidak berubah kecuali karena atribut yang diukur mengalami perubahan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan melalui uji alpha cronbach. Azwar (2021) Koefisien reliabilitas diterima apabila mendapat hasil uji alpha cronbach dalam kisaran ³³ 0 hingga 1,00. Apabila koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Apabila koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 artinya semakin rendah reliabilitasnya akan semakin baik apabila hasil semakin mendekati nilai 1,00.

E. Rancangan Penelitian

Penelitian bersifat kuantitatif. Sugiyono (2023) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai pendekatan riset yang didasari filosofi positivisme, diterapkan guna meneliti ³⁵ populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini terdiri dari enam tahapan yang meliputi penentuan masalah penelitian, ulasan

kepastakaan, penentuan metode, pengumpulan data, analisis hasil, serta tahap penarikan kesimpulan.

1. Tahap penentuan masalah penelitian

Pada tahap ini peneliti memilih topik penelitian yang hendak diteliti, dimana pada riset yang akan dilakukan masalah yang akan diteliti yaitu “³Hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau”.

2. Tahap ulasan kepustakaan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, dimana penelitian tersebut relevan dengan masalah penelitian yang akan diteliti untuk dijadikan sumber referensi dalam penelitian ini.

3. Tahap penentuan metode

Pada tahap ini peneliti memilih metodologi penelitian yang sesuai, dan metode yang diterapkan yaitu kuantitatif *non – eksperimen*.

4. Tahap pengumpulan data

Pada tahapan berikut peneliti mengumpulkan data dengan skala yang sudah dimodifikasi peneliti berupa skala.

5. Tahap analisis hasil

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan SPSS untuk melakukan analisis dan mengolah data yang sudah dikumpulkan menggunakan metode statistik.

6. Tahap penarikan kesimpulan

Pada tahapan berikut peneliti membuat hasil akhir sebagaimana tahapan yang telah dilaksanakan serta mengkaitkan kesimpulan antara teori dan hasil penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau. Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi, dimana fase ini pembelajaran dilakukan intensif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan di masa depan. Secara spesifik, mahasiswa yang menjadi subjek mahasiswa rantau yang sedang aktif berkuliah jenjang S-1 pada kota yang berbeda dengan kota asalnya, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, lalu memiliki durasi merantau selama nol hingga enam tahun.

Peneliti mengambil subjek penelitian pada beberapa sebaran wilayah di Indonesia seperti pada pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Bali, Bangka Belitung, Maluku, Nusa Tenggara Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Mayoritas subjek pada penelitian ini berasal dari kota Jawa Tengah, Jawa Timur, Tangerang, Jakarta, Lampung, Jawa Barat, Riau, Yogyakarta, dan Sumatera Barat dan mayoritas subjek sedang merantau di kota Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Malang, Surabaya, Lampung, dan Jember.

Peneliti mengambil subjek di seluruh Indonesia dikarenakan Indonesia negara berkembang, dimana negara berkembang ini memiliki keragaman sosial, ekonomi, dan budaya yang signifikan. Keragaman ini menciptakan variasi dalam perilaku, kebiasaan, dan pandangan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dengan melibatkan subjek dari berbagai wilayah, peneliti dapat memperoleh data yang lebih representatif dan komprehensif, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang lebih luas dan relevan bagi populasi Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, pemilihan subjek dari berbagai daerah juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perbedaan dan kesamaan yang ada di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda, yang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang isu-isu yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan melalui penyebaran skala penelitian secara *online* karena memudahkan peneliti untuk menjangkau subjek yang lebih luas dan beragam tanpa dibatasi oleh lokasi tertentu, memfasilitasi akses terhadap subjek yang sulit dijangkau. Peneliti Menyusun skala yang dan penyebaran dilakukan dengan memanfaatkan *Google Form*. Kemudian, melakukan penyebaran skala yang dilakukan secara *online* melibatkan bantuan dari rekan-rekan satu angkatan peneliti, dan teman-teman mahasiswa dari kota yang berbeda dan kampus lain yang sedang merantau. Peneliti memastikan subjek mengisi skala penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu dengan melakukan *screening* berdasarkan kriteria subjek penelitian, serta hanya menyebarluaskan skala penelitian

hanya di *platform* yang relevan dengan kriteria subjek dan melalui kontak pribadi yang memenuhi kriteria.

2. Persiapan Penelitian

a) Persiapan Administrasi

Pada tahapan penelitian terdapat berbagai persiapan, dimana sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria subjek penelitian yaitu mahasiswa rantau aktif jenjang S1 yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan berdomisili berbeda dengan kota asal tempat tinggalnya, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, memiliki durasi merantau selama nol hingga enam tahun.

Selanjutnya peneliti mempersiapkan *google form* yang terdiri dari *informed consent* sebagai bentuk kesediaan dari responden, identitas responden, skala dukungan sosial orang tua serta skala motivasi berprestasi. Proses pengumpulan data dilakukan *online* melalui media sosial, sehingga peneliti tidak harus menggunakan surat izin penelitian dari instansi.

b) Persiapan Alat Ukur

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua instrument yang berupa instrument dukungan sosial orang tua dan instrument motivasi berprestasi. Sebelum alat ukur digunakan untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan validitas isi dan uji coba alat ukur terlebih dahulu. Peneliti melaksanakan validitas isi oleh *expert judgement*, dimana hal

ini guna mengetahui serta menyempurnakan instrument yang digunakan sesuai dengan keilmuan psikologi supaya mudah dipahami oleh subjek penelitian. Selanjutnya, uji coba alat ukur dengan tujuan mendapatkan hasil validitas serta reliabilitas instrument yang akan digunakan, sehingga dapat diketahui kelayakan instrument saat pengambilan data yang sebenarnya.

1) Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi adalah skala yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau dalam penelitian ini. Skala ini disusun oleh Sarbani dan Subandoro (2017) berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi McClelland. Skala motivasi berprestasi dengan jumlah item sebanyak 20 item *favourable*. Berdasarkan norma pada tabel aiken's v, untuk validitas isi dengan 9 *expert judgement* memiliki nilai minimum sebesar 0.72. Penelitian ini memperoleh hasil validitas dengan rentang nilai 0.722 hingga 0.888.

2) Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala dukungan sosial orang tua digunakan untuk mengukur dukungan sosial orang tua pada mahasiswa rantau dalam penelitian ini. Skala ini disusun oleh Anggi Setia Lengkana (2020) setelah itu dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial orang tua oleh Fischer dan Corcoran. Skala dukungan sosial orang tua dengan jumlah item sebanyak 30 item

favourable dan 1 item *unfavourable*. Berdasarkan norma pada tabel aiken's v, untuk validitas isi dengan 9 *expert judgement* memiliki nilai minimum sebesar 0.72. Penelitian ini memperoleh hasil validitas dengan rentang nilai 0.722 hingga 0.916.

⁴ c) Uji Coba Alat Ukur

Pada langkah awal penelitian, peneliti melakukan pengujian alat ukur. Peneliti melakukan uji coba instrument pada tanggal 20-21 Juni 2025. Uji coba instrument yang akan digunakan dalam penelitian dengan bantuan media *Google Form*. Uji coba skala penelitian dilakukan penyebaran skala uji coba secara *online*. Penyebarluasan skala penelitian mendapatkan hasil sebanyak 89 subjek yang sesuai dengan kriteria responden. Selanjutnya, dilakukan analisis oleh peneliti pada data responden yang telah diperoleh dengan memanfaatkan SPSS versi 22. Item dikategorikan valid jika korelasi item total ≥ 0.3 . Reliabilitas instrument ditentukan dengan Cronbach's Alpha, dimana koefisien yang mendekati 1 menunjukkan reliabilitas tinggi, hasil uji reliabilitas peneliti memperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar ≥ 0.8 .

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

a) ⁴ Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur

Data uji coba yang telah terkumpul kemudian di analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 lalu didapatkan data sebagai berikut :

1) Skala Motivasi Berprestasi

Peneliti memperoleh hasil uji coba pada skala motivasi berprestasi yang pada awalnya terdapat 20 item pernyataan, terdapat 13 item valid yaitu pada item nomor (1,2,6,7,8,9,11,12,13,15,16,17,20) sedangkan terdapat sebanyak 7 item gugur yaitu item nomor (3,4,5,10,14,18,19). Item tersebut dinyatakan gugur karena nilai korelasi item total dibawah standar nilai ≥ 0.3 . Nilai korelasi item total item yang peneliti dapatkan dan dinyatakan valid berada pada rentang $r = 0.336$ sampai $r = 0.566$. Pada uji reliabilitas skala motivasi berprestasi peneliti memperoleh nilai ¹ r alpha sebesar 0.814 artinya semakin mendekati angka 1. Menunjukkan bahwa item pada skala motivasi berprestasi dikatakan reliabel.

¹ Pada tabel di bawah ini menunjukkan item-item skala motivasi berprestasi setelah dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas.

7 Tabel 4. 1 Blue Print Skala Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Aitem <i>Favorabel</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah
Tanggung jawab pribadi	1,2	2
Pencarian umpan balik	3	1
Berani mengambil resiko dengan penuh pertimbangan	4,5,6,7	4
Kreatif dan inovatif	8,9,10	3
Waktu penyelesaian tugas	11,12,13	3
Keinginan menjadi yang terbaik	14	1
Jumlah Aitem		14
Jumlah Total		14

51 2) Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Peneliti memperoleh hasil uji coba pada skala dukungan sosial orang tua yang pada awalnya terdapat 31 item pernyataan, terdapat 22 item valid yakni item nomor (1,2,5,6,9,10,11,12,13,14,16,20,21,22,23,24,26,27,28,29,30,31) sedangkan terdapat sebanyak 9 item gugur yaitu item nomor (3,4,7,8,15,17,18,19,25). Item tersebut dinyatakan gugur karena nilai korelasi item total dibawah standar nilai ≥ 0.3 . Nilai korelasi item total item yang peneliti dapatkan dan dinyatakan valid berada pada rentang $r = 0.336$ sampai $r = 0.614$. Pada uji reliabilitas skala dukungan sosial orang tua peneliti memperoleh nilai r alpha 0.884 artinya semakin mendekati angka 1. Maka, menunjukkan bahwa item skala dukungan sosial orang tua diartikan reliabel.

Pada tabel di bawah ini menunjukkan item-item skala dukungan sosial orang tua pasca uji validitas serta uji reliabilitas.

Tabel 4. 2 Blue Print Skala Dukungan Sosial Orang Tua Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Aitem Favorabel	
	Nomor Aitem	Jumlah
Emosional	1,2,3,4,5,6,7	7
Penghargaan	8,9,10,11	4
Informasi	12,13,14,15,16	5
Instrumental	17,18,19,20,21,22	6
Jumlah Aitem		22
Jumlah Total		22

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian yang peneliti lakukan untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan tanggal 28 Juni hingga 1 Juli 2025. Pada pengambilan data ini juga dilakukan menyebarluaskan skala melalui *online* memanfaatkan bantuan *Google Form*, dimana skala disebarluaskan kepada subjek yang memenuhi kriteria.

Peneliti juga meminta bantuan rekan sejawat dan rekan-rekan mahasiswa untuk menyebarkan skala penelitian secara *online* dengan cara menyebarluaskan link skala kepada subjek. Berdasarkan penyebaran skala penelitian, peneliti berhasil memperoleh 140 subjek. Namun terdapat 6 subjek yang teridentifikasi sebagai data *outlier*, sehingga subjek dalam

penelitian ini sebanyak 134 subjek yang merupakan mahasiswa rantau aktif jenjang S1 yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan berdomisili berbeda dengan kota asal tempat tinggalnya, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, serta memiliki durasi merantau selama nol hingga enam tahun.

C. Hasil Penelitian

I. Deskripsi Subjek Penelitian

Jumlah total subjek yang didapatkan dalam penelitian ini sejumlah 140 subjek. Namun, setelah dilakukan *outlier*, ditemukan 6 subjek yang teridentifikasi sebagai *outlier*. Maka, dalam penelitian ini subjek yang digunakan untuk pengolahan data sebanyak 134 subjek. Tabel ini menjelaskan tentang gambaran umum pada subjek dalam penelitian ini dari hasil data yang diperoleh peneliti ketika pengambilan data penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Deskripsi Sebaran Subjek Berdasarkan Kota Asal

Kota Asal	N	Persentase (%)
Tangerang	10	7.5%
Jakarta	16	11.9%
Lampung	6	4.4%
Bandung	7	5.2%
Semarang	2	1.5%
Kalimantan Selatan	1	0.7%
Samarinda	2	1.5%
Nusa Tenggara Timur	1	0.7%
Nusa Tenggara Barat	2	1.5%
Maluku	2	1.5%
Riau	3	2.2%
Surabaya	4	2.9%
Denpasar	1	0.7%

Kota Asal	N	Persentase (%)
Padang	1	0.7%
Yogyakarta	4	2.9%
Palembang	1	0.7%
Jawa Timur	1	0.7%
Kota Agung	1	0.7%
Pringsewu	3	2.2%
Pati	1	0.7%
Pacitan	1	0.7%
Tulungagung	1	0.7%
Klaten	1	0.7%
Boyolali	2	1.5%
Magelang	1	0.7%
Solo	3	2.2%
Majalengka	1	0.7%
Cianjur	1	0.7%
Bogor	5	3.7%
Tarakan	1	0.7%
Garut	1	0.7%
Gresik	1	0.7%
Bekasi	7	5.2%
Bojonegoro	1	0.7%
Jombang	1	0.7%
Tegal	1	0.7%
Purwokerto	5	3.7%
Kuningan	1	0.7%
Taliwang	1	0.7%
Purwakarta	1	0.7%
Pemalang	2	1.5%
Wonosobo	1	0.7%
Depok	1	0.7%
Mojokerto	1	0.7%
Bengkulu	2	1.5%
Malang	2	1.5%
Purbalingga	1	0.7%
Madura	1	0.7%
Mataram	1	0.7%
Sragen	1	0.7%
Kediri	1	0.7%
Pontianak	1	0.7%
Tuban	1	0.7%
Sampit	1	0.7%
Cimahi	1	0.7%
Sidoarjo	1	0.7%

Kota Asal	N	Persentase (%)
Demak	1	0.7%
Pangkalan Bun	1	0.7%
Papua	1	0.7%
Bukittingi	1	0.7%
Belopa	1	0.7%
Pekalongan	1	0.7%
Ngawi	1	0.7%
Karanganyar	1	0.7%
Belitung	1	0.7%
Total	134	100%

Tabel 4.3 menjelaskan jumlah seluruh subjek 134. Dimana dapat terlihat dari sebaran wilayah kota asal mahasiswa rantau, masing-masing berjumlah 1 mahasiswa yang berasal dari Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Timur, Denpasar, Palembang, Kota Agung, Pati, Pacitan, Tulungagung, Magelang, Majalengka, Cianjur, Tarakan, Garut, Gresik, Bojonegoro, Jombang, Tegal, Kuningan, Taliwang, Purwakarta, Wonosobo, Depok, Mojokerto, Purbalingga, Madura, Mataram, Sragen, Kediri, Pontianak, Tuban, Sampit, Cimahi, Sidoarjo, Demak, Klaten, Pangkalan Bun, Papua, Bukittinggi, Boyolali, Belopa, Pekalongan, Ngawi, Karanganyar, Sumatera Barat, dan Belitung, masing-masing memiliki persentase sebesar 0,7%. Selanjutnya terdapat masing-masing 2 mahasiswa rantau yang berasal dari kota Malang, Bengkulu, Boyolali, Pemalang, Nusa Tenggara Barat, Maluku, Samarinda, dan Semarang dengan perolehan persentase sebesar 1,5%. Kemudian, masing-masing 3 mahasiswa rantau yang berasal dari Pringsewu, Riau dan Solo dengan perolehan persentase sebesar 2,2%. Sedangkan terdapat masing-

masing 4 mahasiswa rantau dari kota, Yogyakarta dan Surabaya dengan persentase 2,9%.

Pada Bogor dan Purwokerto memiliki persentase sebesar 3,7% dengan 5 mahasiswa rantau yang masing-masing berasal dari kedua kota tersebut. Terdapat 6 mahasiswa rantau yang berasal dari Lampung dengan persentase sebesar 4,4%. Masing-masing 7 mahasiswa yang berasal dari kota Bandung dan Bekasi dengan persentase sebesar 5,2%. Kemudian, terdapat 10 mahasiswa rantau yang berasal dari kota Tangerang dengan persentase sebesar 7,5%. Adapun mahasiswa rantau terbanyak berasal dari kota Jakarta dengan perolehan 16 mahasiswa yang memiliki persentase sebesar 11,9%.

1 Tabel 4. 4 Deskripsi Sebaran Subjek Berdasarkan Kota Rantau

Kota	N	Persentase (%)
Yogyakarta	54	40.3%
Jakarta	20	14.9%
Bandung	17	12.6%
Semarang	5	3.7%
Solo	3	2.2%
Surabaya	7	5.2%
Malang	10	7.4%
Lampung	2	1.5%
Jember	2	1.5%
Jawa timur	1	0.7%
Padang	1	0.7%
Bogor	2	1.5%
Salatiga	2	1.5%
Sumatera barat	1	0.7%
Tasikmalaya	1	0.7%
Palopo	1	0.7%
Banjarnegara	1	0.7%
Samarinda	1	0.7%
Purwokerto	1	0.7%
Pringsewu	1	0.7%
Bandar lampung	1	0.7%
Total	134	100%

Tabel 4.4 menjelaskan sebaran kota rantau responden dalam penelitian ini yaitu 54 responden merantau ke kota Yogyakarta dengan persentase sebesar 40.3%. Kemudian, 20 responden merantau ke kota Jakarta dengan persentase sebesar 14.9%. Lalu, 17 responden merantau ke kota Bandung dengan perolehan persentase sebesar 12,6%. Responden yang merantau ke kota Malang sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 7,4%. Sebanyak 2 responden merantau ke Jember dengan perolehan persentase sebesar 1.5%. Ke kota Surabaya sebanyak 7 responden dengan perolehan persentase sebesar 5.2%. Pada kota Solo dan Lampung masing-masing kota terdapat 3 responden yang sedang merantau dengan persentase sebesar 2,2%. Sedangkan responden yang merantau ke kota Bogor dan Salatiga masing-masing sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1,5%. Kemudian, pada masing-masing kota berikut ini terdapat 1 responden dengan persentase sebesar 0,7% yaitu pada kota Padang, Tasikmalaya, Palopo, Banjarnegara, Samarinda, Purwokerto, Jawa Timur, Sumatera Barat, Pringsewu, dan Bandar Lampung.

Tabel 4.5 Deskripsi Sebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-Laki	21	15,7%
Perempuan	113	84,3%
Total	134	100%

Tabel 4.5 menjelaskan sebaran responden ditinjau dari jenis kelamin yaitu laki-laki dengan jumlah 21 memiliki persentase sebesar 15,7% dan Perempuan dengan jumlah 113 dengan persentase sebesar 84,3%.

Tabel 4. 6 Deskripsi Sebaran Subjek Berdasarkan Durasi Merantau

Durasi Merantau	N	Persentase (%)
0-1 Tahun	10	7,46%
1-2 Tahun	22	16,47%
3-4 Tahun	89	66,41%
5-6 Tahun	13	9,70%
Total	134	100%

Tabel 4.6 menjelaskan sebaran responden berdasarkan durasi merantau yaitu durasi 0-1 tahun dengan jumlah 10 responden memiliki persentase sebesar 7,46%, durasi 1-2 tahun dengan jumlah 22 responden memiliki persentase sebesar 16,47%, durasi 3 hingga 4 tahun sebanyak 89 responden memiliki persentase sebesar 66,41%, durasi 5 hingga 6 tahun sebanyak 13 responden memiliki persentase sebesar 9,70%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan mayoritas partisipan pada penelitian ini berasal dari kota Tangerang, Jakarta, Lampung, Bekasi, Bandung, dan Purwokerto serta sedang merantau di kota Yogyakarta, Jakarta, Semarang, dan Bandung. Kemudian, jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan seluruh partisipan sedang menempuh pendidikan S-1. Lalu, ditinjau dari jenis kelamin, partisipan penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 113 dan persentase yang diperoleh sebesar 84,3%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini memaparkan deskripsi data penelitian yang bertujuan menyajikan temuan penelitian agar pembaca mudah memahami. Adapun rincian deskripsi data hasil penelitian ini :

¹⁰
Tabel 4. 7 Deskripsi Statistik Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Motivasi Berprestasi	14	56	35	7	20	50	43,79	4,557
Dukungan Sosial Orang Tua	22	88	55	11	34	85	70,34	10,086

Keterangan :

Skor Hipotetik : Didapatkan dari skala

Skor Empirik : Didapatkan dari hasil penelitian

Skor Hipotetik Moivasi Berprestasi

$$\text{Skor Min} = 14 \times 1 = 14$$

$$\text{Skor Max} = 14 \times 4 = 56$$

$$\text{Mean Hipotetik} = (14+56)/2 = 35$$

$$\text{SD Hipotetik} = (56-14)/6 = 7$$

Skor Hipotetik Dukungan Sosial Orang Tua

$$\text{Skor Min} = 22 \times 1 = 22$$

$$\text{Skor Max} = 22 \times 4 = 88$$

$$\text{Mean Hipotetik} = (22+88)/2 = 55$$

$$\text{SD Hipotetik} = (88-22)/6 = 11$$

Dari hasil data yang telah diperoleh tersebut, didapatkan nilai rata-rata skor hipotetik pada variabel motivasi berprestasi ⁸⁸ diperoleh rata-rata nilai skor hipotetik sebesar 35 dengan standar deviasi 7. Sedangkan skor empirik memiliki *mean* 43,79 dengan standar deviasi 4,557. Kemudian, didapatkan nilai rata-rata skor hipotetik dalam ¹¹ variabel dukungan sosial orang tua sebesar 55 dengan standar deviasi 11. Sedangkan skor empirik memiliki *mean* 70,34 dan standar deviasi 10,086.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti melakukan kategorisasi menggunakan norma ¹⁰ sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Norma Kategorisasi

No.	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < \mu - 1.8\sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1.8\sigma \leq X < \mu - 0.6\sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0.6\sigma \leq X < \mu + 0.6\sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0.6\sigma \leq X < \mu + 1.8\sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1.8\sigma$

Keterangan :

X : Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
 YOGYAKARTA

Mengacu pada rumus norma kategorisasi tersebut, setelah itu dilakukan kategorisasi responden berdasarkan lima kategorisasi, dengan hasil yaitu :

⁸ Tabel 4. 9 Persentil Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Orang Tua	Motivasi Berprestasi
⁴ Sangat Rendah	$X < 35,2$	$X < 22,4$
Rendah	$35,2 \leq X < 48,4$	$22,4 \leq X < 30,8$
²⁰ Sedang	$48,4 \leq X < 61,6$	$30,8 \leq X < 39,2$
Tinggi	$61,6 \leq X < 74,8$	$39,2 \leq X < 47,6$
Sangat Tinggi	$X > 74,8$	$X > 47,6$

Tabel 4. 10 Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Orang Tua		Motivasi Berprestasi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	53	39,55	19	14,17
Tinggi	60	44,77	96	71,64
Sedang	14	10,44	17	12,68
Rendah	5	3,73	0	0
Sangat Rendah	2	1,49	2	1,49
Total	134	100%	134	100%

Dapat dilihat dari tabel 4.10 yang telah ada di atas, ditunjukkan besarnya data hasil skor pada variabel ²⁵ dukungan sosial orang tua menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan sosial orang tua yang sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya responden yang berjumlah 53 ada dalam kategori sangat tinggi memiliki persentase 39,55%. 60 responden dalam kategori tinggi memiliki persentase 44,77%. 14 ada dalam kategori sedang memiliki persentase 10,44%. 5 responden berada dalam kategori rendah dengan persentase

sebesar 3,73%, serta 2 berada pada kategori sangat rendah dengan hasil perolehan 1,49%.

Pada variabel motivasi berprestasi sebanyak 19 ada dalam kategori sangat tinggi dengan perolehan persentase sebesar 14,17%. 96 responden ada dalam kategori tinggi yang memiliki persentase 71,64%. 17 responden dalam kategori sedang dengan persentase 12,68%, kemudian 2 responden dalam kategori sangat rendah perolehan 1,49%.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah langkah prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi pada penelitian ini yaitu uji normalitas serta uji linearitas dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui apakah data yang didapatkan terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan *software* SPSS versi 22 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Isnaini, afgani, dan Azhari (2025) data dikatakan terdistribusi normal jika p-value >0.05. Di bawah ini hasil uji normalitas peneliti lakukan :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0.000	Tidak Normal
Dukungan Sosial Orang Tua	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan uji normalitas tersebut didapatkan nilai signifikansi variabel motivasi berprestasi sebesar 0.000, hal ini menunjukkan bahwa ($p < 0.05$) artinya data tidak terdistribusi normal. Lalu, variabel dukungan sosial orang tua menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang artinya sebaran data tidak normal. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah antara motivasi berprestasi mempunyai korelasi yang linear dengan dukungan sosial orang tua. Menurut Widana dan Muliiani (2020) jika ($p > 0.05$) dikatakan terdapat hubungan linear antara variabel yang diuji. Di bawah ini adalah hasil uji linearitas yang telah peneliti lakukan :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Interpretasi
Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Orang Tua	3.261	0.000	Tidak linear

Ditinjau hasil pengujian linearitas tersebut, diperoleh nilai p yang dapat terlihat dari *deviation form linearity* bernilai 0.000. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara motivasi berprestasi dengan dukungan sosial orang tua.

4. Uji Hipotesis

Uji asumsi yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menjelaskan variabel motivasi berprestasi dan dukungan sosial orang tua tidak terdistribusi secara normal. Pada saat dilakukan uji linearitas pada variabel tersebut juga menunjukkan tidak terdapat hubungan linear antara motivasi berprestasi dengan dukungan sosial orang tua. Setyawan (2013) menyatakan bahwa statistik non parametrik tidak menuntut terpenuhi uji asumsi, seperti data tidak harus terdistribusi normal maupun tidak linear. Maka, penelitian ini menguji hipotesis non parametrik menggunakan teknik korelasi Spearman's rank. Setyawan (2013) menyatakan jika nilai signifikansi <0.05 artinya ada hubungan antara variabel yang diuji. Di bawah ini adalah hasil uji hipotesis yang telah dilakukan :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (1-tailed)	Interpretasi
Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Orang Tua	0.531	0.000	Terdapat Hubungan Positif

Berdasarkan tabel 4.13 nilai koefisiensi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.531 apabila diurutkan dalam interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2023) yakni hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0.531$ berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, tingkat hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau yaitu berkorelasi secara sedang. Berikut adalah tabel yang menjelaskan terkait interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4. 14 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi spearman's rank, menjelaskan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Pada tabel di atas, didapatkan nilai koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar 0.531 serta nilai signifikansi 0.000, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan dukungan sosial orang tua. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa rantau. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua, maka akan semakin rendah pula motivasi berprestasi mahasiswa rantau. Hasil analisis data tersebut maka hipotesis "Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau" yang peneliti ajukan pada penelitian ini diterima.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

5. Uji Analisis Tambahan

Analisis ini dilakukan untuk menguji tingkat perbedaan motivasi berprestasi dan dukungan sosial orang tua berdasarkan jenis kelamin, usia, kota asal, kota rantau, dan durasi merantau. Teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat perbedaan motivasi berprestasi dan dukungan sosial orang tua berdasarkan jenis kelamin yaitu *mann-whitney test*, dikarenakan data yang akan diuji terdiri dari dua kategori. Di bawah ini merupakan hasil uji beda motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
Laki-laki	21	67.57	0.993
Perempuan	113	67.49	

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji *Mann-Whitney Test*, ditinjau dari nilai signifikansi $p > 0.05$ bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat motivasi berprestasi antara responden laki-laki dan perempuan. Lalu, peneliti melakukan analisis uji beda motivasi berprestasi berdasarkan usia, kota asal, kota rantau, dan durasi merantau. Teknik yang digunakan yaitu *Kruskal-Wallis Test*, dikarenakan data terdiri atas lebih dari tiga kategorisasi.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi Berdasarkan Usia

Usia	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
18 Tahun	1	87.00	0.220
19 Tahun	6	80.83	
20 Tahun	10	95.45	
21 Tahun	37	70.96	

Usia	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
22 Tahun	55	60.25	
23 Tahun	14	66.61	
24 Tahun	7	63.79	
25 Tahun	2	56.00	
26 Tahun	1	1.50	
33 Tahun	1	87.00	

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*,⁵ menunjukkan nilai signifikansi $p > 0.220$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat motivasi berprestasi dari usia responden.⁸⁷

Tabel 4. 17 Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi Berdasarkan Durasi Merantau

Durasi Merantau	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
0-1 Tahun	10	72.20	
1-2 Tahun	21	75.02	
3-4 Tahun	90	63.69	0.424
5-6 Tahun	13	78.08	

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*,⁵ menunjukkan nilai signifikansi $p > 0.424$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat motivasi berprestasi dari durasi merantau responden.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi Berdasarkan Kota Asal²¹

Kota Asal	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
Banten	10	86.35	
Jakarta	16	61.44	
Lampung	10	47.50	
Jawa Barat	26	65.42	0.323
Jawa Tengah	24	79.50	
Jawa Timur	18	79.39	
Kalimantan Selatan	1	15.50	

Kota Asal	N	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-Tailed)
Kalimantan Timur	2	66.25	0.132
Kalimantan Utara	1	27.50	
Maluku	2	45.50	
Riau	3	54.17	
Bali	1	121.50	
Sumatera Barat	2	97.00	
Yogyakarta	4	59.13	
Sumatera Selatan	1	1.50	
NTT	1	107.00	
NTB	4	55.63	
Bengkulu	2	45.50	
Kalimantan Barat	1	45.50	
Kalimantan Tengah	2	54.25	
Papua	1	15.50	
Sulawesi Selatan	1	67.50	
Kepulauan Bangka Belitung	1	45.50	

Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.323$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat motivasi berprestasi dari kota asal responden.

21 Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi Berdasarkan Kota Rantau

Kota Rantau	N	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-Tailed)
Yogyakarta	54	64.52	0.132
Lampung	4	19.50	
Jawa Barat	20	62.78	
Jawa Timur	20	70.95	
Sumatera Barat	2	98.75	
Jakarta	20	75.05	
Kalimantan Timur	1	27.50	
Jawa Tengah	12	84.58	
Sulawesi Selatan	1	67.50	

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.132$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat motivasi berprestasi dari kota rantau responden.

²¹ Tabel 4. 20 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin ²³

Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
Laki-laki	21	62.81	0.546
Perempuan	113	68.37	

⁸³ Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney Test*, ditinjau dari nilai signifikansi p ² 0.546 ($p > 0.05$) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat dukungan sosial orang tua antara responden laki-laki dan perempuan. Lalu, peneliti melakukan analisis uji beda dukungan sosial orang tua berdasarkan usia, kota asal, kota rantau, dan durasi merantau. Teknik yang digunakan yaitu *Kruskal-Wallis Test*, dikarenakan data terdiri atas lebih dari tiga kategorisasi.

² Tabel 4. 21 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Orang Tua Berdasarkan Usia ¹

Usia	N	Mean Rank	Asymp. Sig (2-Tailed)
18 Tahun	1	42.50	0.746
19 Tahun	6	46.17	
20 Tahun	10	72.30	
21 Tahun	37	69.74	
22 Tahun	55	67.27	
23 Tahun	14	63.86	
24 Tahun	7	86.86	
25 Tahun	2	69.25	
26 Tahun	1	19.50	
33 Tahun	1	62.00	

Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, ⁵ menunjukkan nilai signifikansi p 0.746 ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat dukungan sosial orang tua dari usia responden.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Orang Tua Berdasarkan Durasi Merantau

Durasi Merantau	N	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-Tailed)
0-1 Tahun	10	66.75	0.168
1-2 Tahun	21	62.29	
3-4 Tahun	90	65.64	
5-6 Tahun	13	90.15	

Berdasarkan tabel 4.22 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.168$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat dukungan sosial orang tua dari durasi merantau responden.

Tabel 4. 23 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Orang Tua Berdasarkan Kota Asal

Kota Asal	N	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-Tailed)
Banten	10	81.95	0.630
Jakarta	16	62.88	
Lampung	10	57.60	
Jawa Barat	26	64.81	
Jawa Tengah	24	69.81	
Jawa Timur	18	76.69	
Kalimantan Selatan	1	5.00	
Kalimantan Timur	2	73.25	
Kalimantan Utara	1	74.50	
Maluku	2	68.00	
Riau	3	81.00	
Bali	1	127.50	
Sumatera Barat	2	98.00	
Yogyakarta	4	68.88	
Sumatera Selatan	1	2.00	
NTT	1	28.00	
NTB	4	43.63	
Bengkulu	2	51.25	
Kalimantan Barat	1	86.50	
Kalimantan Tengah	2	68.25	
Papua	1	12.50	
Sulawesi Selatan	1	104.00	

Kota Asal	N	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-Tailed)
Kepulauan Bangka Belitung	1	52.00	

Berdasarkan tabel 4.23 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.630$ ($p > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat dukungan sosial orang tua dari kota asal responden.

Tabel 4. 24 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Orang Tua Berdasarkan Kota Rantau

Kota Rantau	N	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-Tailed)
Yogyakarta	54	61.27	0.045
Lampung	4	15.38	
Jawa Barat	20	66.28	
Jawa Timur	20	72.35	
Sumatera Barat	2	109.00	
Jakarta	20	83.98	
Kalimantan Timur	1	74.50	
Jawa Tengah	12	68.88	
Sulawesi Selatan	1	104.00	

Berdasarkan tabel 4.24 hasil uji *Kruskal-Wallis Test*, menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.045$ ($p < 0.05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat dukungan sosial orang tua dari kota rantau responden.

Untuk mengindikasikan kelompok kota rantau yang memiliki perbedaan signifikan, dilakukan uji lanjut dengan *post-hoc test* dengan menggunakan perbandingan berpasangan *pairwise comparison*.

Tabel 4. 25 Hasil Uji Lanjut *Pairwise Comparison*

Sample 1-Sample 2	Adj. Sig
Lampung-Yogyakarta	0.803
Lampung-Jawa Barat	0.593
Lampung-Jawa Tengah	0.605
Lampung-Jawa Timur	0.262
Lampung-Kalimantan Timur	1.000
Lampung-Jakarta	0.044
Lampung-Sulawesi Selatan	1.000
Lampung-Sumatera Barat	0.190
Yogyakarta-Jawa Barat	1.000
Yogyakarta-Jawa Tengah	1.000
Yogyakarta-Jawa Timur	1.000
Yogyakarta-Kalimantan Timur	1.000
Yogyakarta-Jakarta	0.907
Yogyakarta-Sulawesi Selatan	1.000
Yogyakarta-Sumatera Barat	1.000
Jawa Barat-Jawa Tengah	1.000
Jawa Barat-Jawa Timur	1.000
Jawa Barat-Kalimantan Timur	1.000
Jawa Barat-Jakarta	1.000
Jawa Barat-Sulawesi Selatan	1.000
Jawa Barat-Sumatera Barat	1.000
Jawa Tengah-Jawa Timur	1.000
Jawa Tengah-Kalimantan Timur	1.000
Jawa Tengah-Jakarta	1.000
Jawa Tengah-Sulawesi Selatan	1.000
Jawa Tengah-Sumatera Barat	1.000
Jawa Timur-Kalimantan Timur	1.000
Jawa Timur-Jakarta	1.000
Jawa Timur-Sulawesi Selatan	1.000
Jawa Timur-Sumatera Barat	1.000
Kalimantan Timur-Jakarta	1.000
Kalimantan Timur-Sulawesi Selatan	1.000
Kalimantan Timur-Sumatera Barat	1.000
Jakarta-Sulawesi Selatan	1.000
Jakarta-Sumatera Barat	1.000
Sulawesi Selatan-Sumatera Barat	1.000

Catatan : Nilai Adj. Sig <0.05 menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Tabel 4.25 menjelaskan perbandingan antara kota rantau Lampung dan Jakarta menunjukkan nilai signifikansi yang disesuaikan (Adj. Sig) sebesar 0.044 (Adj. Sig²<0.05), maka terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat dukungan sosial orang tua antara mahasiswa yang merantau di Lampung dan di Jakarta. Dapat diketahui, bahwa mahasiswa yang merantau di Jakarta memiliki *mean rank* dukungan sosial orang tua sebesar 83.98, hal ini lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang merantau di Lampung dengan *mean rank* sebesar 15.38, mengindikasikan dukungan sosial orang tua yang dirasakan mahasiswa rantau di Jakarta cenderung lebih tinggi.

Sedangkan, pada perbandingan kota lainnya masing-masing memiliki nilai Adj. Sig sebesar 1.000, seperti Lampung-Kalimantan Timur, Lampung-Sulawesi Selatan, Yogyakarta-Jawa Barat³⁸, Yogyakarta-Jawa Tengah, Yogyakarta-Jawa Timur, Yogyakarta-Kalimantan Timur, Yogyakarta-Sulawesi Selatan, Yogyakarta-Sumatera Barat¹³, Jawa Barat-Jawa Tengah, Jawa Barat-Jawa Timur, Jawa Barat-Kalimantan Timur, Jawa Barat-Jakarta, Jawa Barat-Sulawesi Selatan, Jawa Barat-Sumatera Barat, Jawa Tengah-Jawa Timur, Jawa Tengah-Kalimantan Timur, Jawa Tengah-Jakarta, Jawa Tengah-Sulawesi Selatan, Jawa Tengah-Sumatera Barat, Jawa Timur-Kalimantan Timur, Jawa Timur-Jakarta, Jawa Timur-Sulawesi Selatan, Jawa Timur-Sumatera Barat, Kalimantan Timur-Jakarta¹², Kalimantan Timur-Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur-Sumatera Barat, Jakarta-Sulawesi Selatan, Jakarta-Sumatera Barat, Sulawesi Selatan-Sumatera Barat. Pada kota Lampung-Yogyakarta memiliki nilai Adj. Sig 0.803, lalu kota Lampung-Jawa Barat memiliki nilai Adj. Sig 0.593, kemudian Lampung-Jawa Tengah memiliki nilai

Adj. Sig 0.605, Lampung-Jawa Timur memiliki nilai Adj. Sig 0.262, Lampung-Sumatera Barat memiliki nilai Adj. Sig 0.190, dan Yogyakarta-Jakarta memiliki nilai Adj. Sig 0.907. Ditinjau dari perolehan tersebut didapatkan nilai Adj. sig ² >0.05, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat dukungan sosial orang tua diantara pasangan kota-kota tersebut.

C. Pembahasan

⁴⁶ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ¹ penelitian ini didominasi oleh subjek dengan jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 84.32%. Subjek penelitian ⁸⁹ ini berasal dari beberapa wilayah di Indonesia yaitu kota Tangerang, Jakarta, Lampung, Bekasi, Bandung, dan Purwokerto serta sedang merantau di kota Yogyakarta, Jakarta, Semarang, dan Bandung. Subjek dalam penelitian ini mayoritas telah merantau selama satu hingga dua tahun dengan persentase sebesar 16,47%, sedangkan durasi merantau tiga hingga empat tahun sebesar 66,41%.

⁸ Pada variabel dukungan sosial orang tua didapatkan nilai minimal ¹⁸ hipotetik sebesar 22 dan nilai minimal empirik sebesar 34. Nilai maksimum hipotetik sebesar 88 dan nilai maksimum empirik sebesar 85 standar deviasi hipotetik sebesar 11 serta standar deviasi empirik sebesar 10,086. Sedangkan pada variabel motivasi berprestasi didapatkan nilai minimal hipotetik sebesar 14 dan nilai minimal empirik sebesar 20

Nilai maksimum hipotetik sebesar 56 dan nilai maksimum empirik sebesar 50. Standar deviasi hipotetik sebesar 7 serta standar deviasi empirik sebesar 4,557.

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi partisipan pada dukungan sosial sebagian besar partisipan mempunyai dukungan sosial orang tua yang tinggi dibuktikan sebanyak 27 responden memiliki persentase 20,14%¹ dan sangat tinggi sebanyak 87 responden memiliki persentase 64,92%. Sedangkan pada kategori sedang sebanyak 12 responden memiliki sebesar 8,95%, rendah sebanyak 5 partisipan dengan 3,73%, serta sangat rendah sebanyak 3 partisipan sebesar 2,23%.

Sedangkan pada motivasi berprestasi, sebagian besar partisipan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sebanyak 64 partisipan dengan 47,76%, kategori sangat tinggi sebanyak 59 partisipan dengan besaran 44,02%. Sedangkan pada kategori sedang sebanyak 6 responden sebesar 4,47%, rendah sebanyak 3 responden 2,23%, dan sangat rendah sebanyak 2 responden sebesar 1,49%.

⁴ Berdasarkan hasil uji normalitas yang peneliti lakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-smirnov Test*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 pada variabel dukungan sosial orang tua dan nilai signifikansi 0.000 pada variabel motivasi berprestasi. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kedua variabel kurang dari 0.05, yang artinya kedua variabel⁶⁰ dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Maka, data tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang sama sesuai kriteria yang sama. Hal ini sejalan dengan pernyataan Field (2017) bahwa pelanggaran asumsi normalitas membuat hasil yang diperoleh dari sampel tidak dapat digeneralisasikan secara andal ke populasi.

Pada uji linearitas hasil *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kline (2018) dapat menghasilkan estimasi yang bias dan tidak dapat diandalkan, sehingga membatasi generalisasi hasil penelitian.

Analisis data yang telah peneliti lakukan memperoleh hasil bahwa koefisien *Spearman's rank correlation* sebesar 0.531 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima dan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau. Pada hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini berada dalam kategori sedang, yang ditunjukkan dengan nilai $r = 0.531$. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2023) interval koefisien dengan rentang nilai sebesar 0.40-0.599 yang berarti hubungan kedua variabel tergolong sedang, sehingga hipotesis berupa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau dapat diterima.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Lara dan Saracosti (2019) kehadiran orang tua pada proses pendidikan anak memiliki pengaruh positif pada keberhasilan akademik dan kesejahteraan anak. Orang tua yang turut aktif dalam kegiatan akademik anak, seperti hadir dalam kegiatan instansi dan memberikan dukungan akademik, maka akan membuat anak merasa didukung dan termotivasi untuk berhasil (Najmudin, Khotima, dan Lubis, 2023). Hal ini sejalan pendapat Usman, Wulandari, dan Nofelita (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar anak

akan menjadi lebih baik saat orang tua mendukung anaknya, sebab dukungan hal ini mempunyai pengaruh kuat terhadap kondisi psikologis anak. Selain itu, Usman, Wulandari, dan Nofelita (2021) menambahkan bahwa anak yang didukung orang tuanya, akan mempunyai semangat tinggi serta giat dalam belajar yang artinya anak mengerti bahwa orang tua juga memiliki keinginan untuk maju sama seperti dirinya.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh riset yang telah dilaksanakan Paramita dan Ansyah (2022) dengan hasil ²⁷ ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi dengan nilai rxy 0.517 dengan signifikansi 0.000. Kemudian didukung dengan penelitian Amseke (2018) dengan hasil adanya ³² dukungan sosial orang tua secara signifikan dan positif mempengaruhi motivasi berprestasi dengan nilai koefisien korelasi 0.719. Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh Sovitriana, Pricilia, dan Shofiyah (2021) menjelaskan terdapat korelasi antara ²⁸ dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi berkorelasi signifikan dan positif dengan nilai rxy sebesar 0,292 dan signifikansi 0,021 ($p < 0,05$). ⁹⁴ Lalu penelitian Wibowo (2023) menunjukkan ⁶ dukungan sosial orang tua mempengaruhi ¹⁵ motivasi berprestasi secara signifikan dengan nilai F sebesar 56,523 dan signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ²⁷ dukungan sosial orang tua memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi.

Menempuh pendidikan di luar kota dengan kondisi jauh dari orang tua menjadi situasi yang tidak mudah bagi seorang mahasiswa rantau, dimana menjalani kehidupan dengan suasana yang baru, seorang diri, serta dituntut untuk berhasil dalam menjalankan pendidikan nya, terlebih tanpa adanya dukungan sosial yang cukup dari

orang tua. Dukungan sosial yang orang tua berikan memiliki peran krusial dalam membentuk motivasi berprestasi mahasiswa rantau. Dukungan sosial orang tua dapat saling berkaitan dengan motivasi berprestasi karena dengan adanya kedekatan antara orang tua dengan mahasiswa rantau. Maka orang tua akan memberikan dukungan, terutama dukungan sosial orang tua yang membuat mahasiswa rantau merasa dihargai, dipahami, dan diberikan semangat. Kondisi ini menjadikan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau akan semakin tinggi karena adanya dukungan sosial dari orang tuanya. Hal ini dikarenakan orang tua yang memberikan dukungan positif dapat menjadi sumber kekuatan dan arahan bagi mahasiswa rantau dalam menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik, serta dalam mencapai keberhasilan pendidikannya. Pernyataan ini sesuai dengan argumen Wibowo (2023) bahwa peran orang tua dapat mendorong semangat untuk berprestasi, yang mana mahasiswa selama pendidikan membutuhkan dukungan sosial orang tua agar selalu memiliki daya juang yang tinggi untuk mencapai prestasi yang memuaskan dan dukungan sosial orang tua berupa nasehat, perhatian, serta kepedulian sebagai dukungan yang positif akan menumbuhkan motivasi berprestasi.

Dengan dukungan sosial dari orang tua mampu mendorong mahasiswa rantau untuk terus meningkatkan motivasi berprestasinya. Hal ini serupa dengan riset Setyaningrum (2015) yang menjelaskan dukungan sosial orang tua mempunyai makna yang efektif serta penting guna timbulnya semangat serta motivasi untuk berprestasi dengan presentase sebesar 32,1%.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan tersebut, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa baik variabel dukungan sosial orang tua maupun variabel

motivasi berprestasi memiliki distribusi kategori yang dominan pada tingkat sedang, tinggi, hingga sangat tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan argumen Amseke (2018) yang mengemukakan dukungan sosial orang tua mempunyai kontribusi yang krusial guna meningkatkan serta menjaga motivasi berprestasi mahasiswa. Subjek penelitian ini didominasi jenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 84.32%.¹⁵ Subjek dalam penelitian ini berasal dari beberapa kota besar yaitu kota Tangerang, Jakarta, Lampung, Bekasi, Bandung, dan Purwokerto serta sedang merantau di kota Yogyakarta, Jakarta, Semarang, dan Bandung. Subjek dalam penelitian ini mayoritas telah merantau selama satu hingga dua tahun dengan persentase sebesar 16,47%, sedangkan durasi merantau tiga hingga empat tahun sebesar 66,41%.

Hasil yang didapatkan pada uji hipotesis memperoleh koefisien *Spearman's rank correlation* sebesar 0.531⁴¹ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau. Hubungan yang positif berarti semakin tinggi²⁴ dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa rantau. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua, maka akan semakin rendah pula motivasi berprestasi mahasiswa rantau. Ditinjau dari tingkat hubungan kedua variabel menjelaskan bahwa hubungan antar variabel termasuk dalam tingkatan sedang.

⁸⁵ Dari hasil uji beda yang telah peneliti lakukan, ditemukan nilai signifikansi sebesar $p = 0.993$ ($p > 0.05$), bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi antara mahasiswa rantau laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso (2015) tidak ada perbedaan dalam variabel motivasi berprestasi

ditinjau dari jenis kelamin. Tingkat dukungan sosial orang tua mahasiswa rantau laki-laki dan perempuan juga ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua yang memiliki nilai signifikansi $p = 0,546$ ($p > 0,05$). Hal ini menjadi temuan baru bahwa tingkat motivasi berprestasi dan dukungan sosial orang tua tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiyanti dan Salma (2022) tidak ada perbedaan dalam variabel dukungan sosial orang tua ditinjau dari jenis kelamin.

Sedangkan, dari hasil uji beda berdasarkan usia, tingkat motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi 0.220 ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi berdasarkan usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Clark (2010) tidak ada perbedaan dalam variabel motivasi berprestasi ditinjau dari usia. Pada tingkat dukungan sosial orang tua memperoleh nilai signifikansi 0.746 ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dukungan sosial orang tua antara mahasiswa rantau berdasarkan usia. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiyanti dan Salma (2022) tidak ada perbedaan dalam variabel dukungan sosial orang tua ditinjau dari usia.

Hasil uji beda berdasarkan durasi merantau, tingkat motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi 0.424 ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi berdasarkan durasi merantau. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah dan Sumarni (2019) tidak ada perbedaan dalam variabel motivasi berprestasi ditinjau dari durasi merantau atau lama studi. Tingkat dukungan sosial orang tua mahasiswa rantau berdasarkan durasi merantau juga ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua

yang memiliki nilai signifikansi $p = 0.168$ ($p > 0.05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Christanti dan Wati (2023) tidak ada perbedaan dalam variabel dukungan sosial orang tua ditinjau dari durasi merantau.

Kemudian, hasil uji beda berdasarkan kota asal, tingkat motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi 0.323 ($p > 0.05$), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi berdasarkan kota asal. Hal ini sejalan dengan penelitian Endriani (2016) tidak ada perbedaan dalam variabel motivasi berprestasi ditinjau dari kota asal responden. Tingkat dukungan sosial orang tua mahasiswa rantau berdasarkan kota asal juga ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua yang memiliki nilai signifikansi $p = 0.630$ ($p > 0.05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Shang (2020) tidak ada perbedaan dalam variabel dukungan sosial orang tua ditinjau dari kota asal.

Hasil uji beda berdasarkan kota rantau, tingkat motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi 0.132 ($p > 0.05$), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi berdasarkan kota rantau. Hal ini sejalan dengan penelitian Martin dan Hau (2010) tidak ada perbedaan dalam variabel motivasi berprestasi ditinjau dari kota rantau responden. Tingkat dukungan sosial orang tua mahasiswa rantau berdasarkan kota rantau ditemukan ada perbedaan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua yang memiliki nilai signifikansi $p = 0.45$ ($p < 0.05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Portes dan Rumbalut (2001) yang menunjukkan bahwa individu yang merantau ke kota besar akan memiliki akses yang lebih baik seperti dukungan sosial orang tua.

Ditinjau dari perbandingan antara kota rantau Lampung dan Jakarta menunjukkan nilai signifikansi yang disesuaikan (Adj. Sig) sebesar 0.044 (Adj. Sig²<0.05), maka terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat dukungan sosial orang tua antara mahasiswa yang merantau di Lampung dan di Jakarta. Dapat diketahui, bahwa mahasiswa yang merantau di Jakarta memiliki *mean rank* dukungan sosial orang tua sebesar 83.98, hal ini lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang merantau di Lampung dengan *mean rank* sebesar 15.38, mengindikasikan dukungan sosial orang tua yang dirasakan mahasiswa rantau di Jakarta cenderung lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Portes dan Rumbalut (2001) yang menunjukkan bahwa individu yang merantau ke kota besar akan memiliki akses yang lebih baik seperti dukungan sosial orang tua.

Sedangkan, pada perbandingan kota lainnya masing-masing memiliki nilai Adj. Sig sebesar 1.000, seperti Lampung-Kalimantan Timur, Lampung-Sulawesi Selatan, Yogyakarta-Jawa Barat, Yogyakarta-Jawa Tengah, Yogyakarta-Jawa Timur, Yogyakarta-Kalimantan Timur, Yogyakarta-Sulawesi Selatan, Yogyakarta-Sumatera Barat, Jawa Barat-Jawa Tengah, Jawa Barat-Jawa Timur, Jawa Barat-Kalimantan Timur, Jawa Barat-Jakarta, Jawa Barat-Sulawesi Selatan, Jawa Barat-Sumatera Barat, Jawa Tengah-Jawa Timur, Jawa Tengah-Kalimantan Timur, Jawa Tengah-Jakarta, Jawa Tengah-Sulawesi Selatan, Jawa Tengah-Sumatera Barat, Jawa Timur-Kalimantan Timur, Jawa Timur-Jakarta, Jawa Timur-Sulawesi Selatan, Jawa Timur-Sumatera Barat, Kalimantan Timur-Jakarta, Kalimantan Timur-Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur-Sumatera Barat, Jakarta-Sulawesi Selatan, Jakarta-Sumatera Barat,

Sulawesi Selatan-Sumatera Barat. Pada kota Lampung-Yogyakarta memiliki nilai Adj. Sig 0.803.

Lalu kota Lampung-Jawa Barat memiliki nilai Adj. Sig 0.593, kemudian Lampung-Jawa Tengah memiliki nilai Adj. Sig 0.605, Lampung-Jawa Timur memiliki nilai Adj. Sig 0.262, Lampung-Sumatera Barat memiliki nilai Adj. Sig 0.190, dan Yogyakarta-Jakarta memiliki nilai Adj. Sig 0.907. Ditinjau dari perolehan tersebut didapatkan nilai Adj. sig >0.05 , menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat dukungan sosial orang tua diantara pasangan kota-kota tersebut.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan dalam penelitian ini diperoleh 134 responden mahasiswa rantau, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi, yang berarti terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau. Dukungan sosial orang tua dapat saling berkaitan dengan motivasi berprestasi karena dengan adanya kedekatan antara orang tua dengan mahasiswa rantau, maka orang tua akan memberikan dukungan, terutama dukungan sosial orang tua yang membuat mahasiswa rantau merasa dihargai, dipahami, dan diberikan semangat. Kondisi ini menjadikan motivasi berprestasi pada mahasiswa rantau akan semakin tinggi karena adanya dukungan sosial dari orang tua nya. Hubungan yang positif berarti semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi mahasiswa rantau. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua, maka akan semakin rendah pula motivasi berprestasi mahasiswa rantau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, berikut saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya :

1. Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada jumlah responden dalam mengisi skala, dikarenakan keterbatasan peneliti dalam menjangkau mahasiswa rantau yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu meningkatkan jumlah responden dengan memperluas jangkauan pengumpulan data melalui metode yang lebih efektif, seperti melakukan kerja sama dengan organisasi mahasiswa atau komunitas di berbagai daerah.
2. Penelitian ini⁵³ menggunakan uji statistik *non-parametrik* karena tidak terpenuhinya uji asumsi yang menyebabkan⁵³ generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas terbatas dibandingkan jika asumsi parametrik terpenuhi. Diharapkan³² bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam karakteristik data seperti penambahan ukuran sampel dan teknik pengambilan sampel yang berbeda, agar dapat memanfaatkan uji statistik parametrik yang memiliki daya statistik lebih tinggi dan memungkinkan inferensi yang lebih kuat ke populasi.

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA RANTAU

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uii.ac.id Internet Source	3%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Student Paper	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
10	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
11	core.ac.uk Internet Source	

1 %

12

pdfcoffee.com

Internet Source

<1 %

13

vdocuments.mx

Internet Source

<1 %

14

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

15

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

16

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

17

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

18

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

19

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

20

digilib.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

21

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

22

journal.ubaya.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Submitted to Tarumanagara University

Student Paper

<1 %

24

acopen.umsida.ac.id

Internet Source

<1 %

25

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

26 text-id.123dok.com
Internet Source

<1 %

27 journal.untar.ac.id
Internet Source

<1 %

28 repo.iainbatusangkar.ac.id
Internet Source

<1 %

29 Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya
Student Paper

<1 %

30 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

<1 %

31 Submitted to Universitas Sanata Dharma
Student Paper

<1 %

32 www.scribd.com
Internet Source

<1 %

33 Dinul Sarjana Ashar, Aspin Aspin Aspin, Eva Herik Eva Herik. "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 KENDARI", Jurnal Sublimapsi, 2020
Publication

<1 %

34 Wasis Purwo Wibowo. "PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP DI SURABAYA PADA ERA BARU", Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 2023
Publication

<1 %

35 isre.prosiding.unri.ac.id
Internet Source

<1 %

36	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
37	docplayer.info Internet Source	<1 %
38	vbook.pub Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
40	id.123dok.com Internet Source	<1 %
41	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
42	studylibid.com Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
44	journals.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
47	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
48	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
49	id.scribd.com Internet Source	<1 %

50	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
51	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
52	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
53	Johan Wijaya Kesit, Ganung Harsono, Annang Giri Moelyo. "Analisis Hubungan Eosinopenia Terhadap Derajat Keparahan Infeksi COVID-19: Studi Cross-Sectional di Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi Surakarta", Sari Pediatri, 2024 Publication	<1 %
54	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
55	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
56	Melani Sukma, Nani Restati Siregar, Citra Marhan. "Regulasi Diri Dengan Perilaku Bullying Peserta Didik di SMK Negeri 4 Kendari", Jurnal Sublimapsi, 2024 Publication	<1 %
57	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
58	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
59	Alpin Hardiansyah, Selamat Rahmadi Rahmadi, Parmadi Parmadi. "Analisis karakteristik sosial dan ekonomi usaha pedagang kaki lima di Kecamatan Telanaipura	<1 %

Kota Jambi (studi kasus pedagang nasi goreng)", e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2020

Publication

60	es.scribd.com Internet Source	<1 %
61	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
62	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
63	Azwar Iskandar. "REGIONAL GOVERNMENT SPENDING EFFICIENCY ON HEALTH AND EDUCATION IN DECENTRALIZATION ERA : EVIDENCE FROM INDONESIA", INFO ARTHA, 2019 Publication	<1 %
64	Ruseno Arjanggi. "SELF-EFFICACY AND SOCIAL SUPPORT OF PARENTS AS PREDICTORS OF CAREER DECISION MAKING IN SENIOR HIGH SCHOOL", MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI, 2021 Publication	<1 %
65	Sonia Rahmatia, Ramlan. "Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar", Buletin Edukasi Indonesia, 2023 Publication	<1 %
66	Submitted to Universitas Semarang Student Paper	<1 %
67	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
68	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1 %

69	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
70	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
71	Hiqmatiar Husni, Kamaluddin Kamaluddin, Amiruddin Kade. "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN MAJEMUK DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI DI KOTA PALU", JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online), 2014 Publication	<1 %
72	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %
73	Sofina Albarika, Rr Erlina, Mirwan Karim. "Pengaruh Adversity Quotient Dan Occupational Stress Terhadap Komitmen Organisasi", Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2021 Publication	<1 %
74	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
75	etd.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
76	journal.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
77	journal.uad.ac.id Internet Source	<1 %
78	journal.umg.ac.id Internet Source	<1 %
79	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %

80	jurnalnet.com Internet Source	<1 %
81	www.andisamba.com Internet Source	<1 %
82	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
83	Hanifah Hanifah, RM. Tjahya Nurrobi, Venty Muliana Sari, Elies Fitriani, Radietya Alvarabie. "Efektivitas Media Pembelajaran Plastinasi Dibandingkan Video Ajar terhadap Tingkat Pemahaman Anatomi Sistem Muskuloskeletal pada Kadet Mahasiswa Cohort 3 Fakultas Kedokteran Militer UNHAN RI", Malahayati Nursing Journal, 2023 Publication	<1 %
84	adoc.pub Internet Source	<1 %
85	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
86	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
87	pdffox.com Internet Source	<1 %
88	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
89	sektoresdm.blogspot.com Internet Source	<1 %
90	thesis.binus.ac.id Internet Source	<1 %
91	www.howtotuts.com Internet Source	<1 %

<1 %

92 www.lib.ui.ac.id
Internet Source

<1 %

93 Jenny Marcela Salamor, Meidy Dewita Ar Noya. "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA UNIVERSITAS HEIN NAMOTEMO HALMAHERA UTARA", Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 2021
Publication

<1 %

94 Linda Ramadhan, Ghozali Rusyid Affandi. "Parental Social Support and Moral Intelligence in Junior High Students", Psikologia : Jurnal Psikologi, 2025
Publication

<1 %

95 Safena Ningsih, Hengki Yandri, Nuzmi Sasferi, Dosi Juliawati. "An Analysis of Junior High School Students' Learning Stress Levels during the COVID-19 Outbreak: Review of Gender Differences", Psychocentrum Review, 2020
Publication

<1 %

96 Zulfikar Ali Rachman, Azis Lukman Praja, Siti Maryam Rohimah. "Hubungan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2023
Publication

<1 %

97 lib.ibs.ac.id
Internet Source

<1 %

98 repository.unp.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA